

## Penggunaan Metode Kooperatif Model STAD Dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Kelas IV

Ayu Annisa Susanti<sup>1</sup>, Jazilatun Nisak<sup>2</sup>, Moh Salimi<sup>3</sup>, Diah Ayu Purbani<sup>4</sup>

Universitas Sebelas Maret<sup>1234</sup>, SD Negeri Tirtoyoso<sup>4</sup>  
ppg.ayususanti00330@program.belajar.id

---

### Article History

accepted 10/09/2024

approved 10/09/2024

published 30/10/2024

---

### Abstract

Research to improve the learning outcomes of fourth grade students of Tirtoyoso State Elementary School on the Five Senses material has been conducted through the application of the STAD model Cooperative learning method assisted by video learning media. This research is based on the fact that most students are less active and not interested in learning the five senses material, because the teacher's presentation is not varied enough in the learning process. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of the research were all fourth grade students totaling 26 students. Data were collected using tests and observations. The results of the study showed that the use of the STAD model cooperative learning method assisted by video learning media can improve student learning outcomes. The average score of 26 students in cycle I was 70.57 with 12 students completing the material (46.15%). In cycle II there was an increase, the average score of students became 75.76 with 17 students completing the material (65.38%). Then, there was a significant increase with an average score of 83.07% of students completing the material as many as 23 students (88.46%).

**Keywords:** Learning Outcomes, Five Senses, STAD Type, Learning Video Media

### Abstrak

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tirtoyoso pada materi Panca Indra telah dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif model STAD berbantu media video pembelajaran. Penelitian ini didasarkan oleh karena sebagian besar peserta didik kurang aktif dan tidak tertarik belajar materi panca indra, karena kurang bervariasinya penyajian guru dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV sebanyak 26 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif model STAD berbantu media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata 26 siswa pada siklus I yaitu 70,57 dengan siswa tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%). Pada siklus II terjadi peningkatan, nilai rata-rata siswa menjadi 75,76 dengan siswa tuntas sebanyak 17 siswa (65,38%). Kemudian, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata menjadi 83,07% siswa tuntas sebanyak 23 siswa (88,46%).

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Materi Panca Indra, Tipe STAD, Media Video Pembelajaran



## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD). Tujuan pendidikan IPAS ditingkat pendidikan sekolah dasar yaitu untuk membangun pengetahuan alam dasar dan sosial serta keterampilan dasar yang berguna bagi diri dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPAS yang berkembang saat ini khususnya di Sekolah Dasar menuntut siswa agar menemukan masalah serta dapat memecahkannya. Menurut Margunayasa (2013) dalam pembelajaran IPAS guru dituntut untuk mengajak siswa memanfaatkan lingkungan alam dan sosial sebagai sumber belajar. Pelajaran IPAS memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, diantaranya peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitar, mendapatkan pengalaman langsung dengan melakukan berbagai percobaan yang terkait dengan lingkungan hidup. IPAS adalah ilmu pengetahuan alam sosial yang mempelajari objek-objek alam semesta dan sosial beserta isinya. Dalam pembelajaran IPAS peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis sehingga mudah dipahami peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan peserta didik dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah.

Wina Made (dalam Priyanto, 2007) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena bayak teman yang membantu dan memotivasinya. Peserta didik yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Wina Made: 2009). Tujuan dari pembelajaran Cooperative Learning adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1994). Menurut pendapat Slavin (1995) pembelajaran kooperatif STAD merupakan kumpulan suatu prosedur insruksional dimana peserta didik bekerja dalam suatu kelompok yang mempunyai kemampuan belajar yang beragam untuk mencapai tujuan yang sama. Model pembelajaran kooperatif STAD hampir sama dengan metode dan tujuan pembelajaran kooperatif pada umumnya yaitu merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas belajar peserta didik dalam belajar, karena peserta didik belajar dengan teman sekelompoknya.

Menurut Ade (2011: 68) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal itu dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemudian berdampak pula pada hasil belajar yang meningkat.

Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana mereka dapat bertukar pikiran ide, berkolaborasi dalam kelompok, saling mendorong dan membantu satu sama lain serta memberikan kontribusi pada anggota kelompok lain serta membantu satu sama lain dan memberikan kontribusi pada anggota kelompok mereka. Pendekatan kolaboratif STAD berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berkolaborasi untuk belajar dan bertanggung jawab atas pemahaman materi kelompok, yang dimaksud dari penelitian ini yaitu untuk menelaah dampak pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

### **METODE**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yakni dengan mendeskripsikan data mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran baik dalam menyaksikan video pembelajaran, diskusi kelompok dan diskusi kelas, deskripsi kuantitatif dengan mendeskripsikan prestasi belajar siswa dari nilai pre dan pos test baik pada siklus I, siklus II dan siklus III.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah tentang Panca Indra bagian Indra Penglihat (Mata). Tahap pertama ini dilakukan dengan membimbing siswa untuk mengamati media video serta memberikan pengertian dan menjelaskan secara langsung tentang materi Panca Indra Penglihat melalui pengamatan langsung dari media video pembelajaran. Berdasarkan data terlihat bahwa cara penyajian materi dan pembimbingan proses mengajar oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung media video masih belum optimal. Hasil post test siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 70 dan siswa yang tuntas 12 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD berbantu media video, guru belum optimal membimbing seluruh siswa yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran nampak pada beberapa siswa yang mengganggu temannya di dalam kelas. Oleh karena itu berdasarkan tingkat penguasaan pada siklus I di atas telah dilakukan perlu perlu di lanjutkan dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada minggu kedua dalam 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah tentang Panca Indra bagian Indra Pendengar (Telinga). Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif STAD dengan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah berjalan dengan cukup baik dan terjadi peningkatan aktifitas siswa. Hasil observasi aktifitas siswa pada saat pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik, terlihat dari data nilai rata-rata siswa 76 dan siswa yang tuntas 17 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 9 siswa. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa perbaikan proses pelaksanaan siklus II, namun hasilnya belum cukup signifikan.

Siklus III dilaksanakan pada minggu ketiga dalam 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah tentang Panca Indra bagian Indra Pembau (Hidung). Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif STAD dengan media video pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga keterampilan kolaborasi dan interaksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi aktifitas siswa pada saat pembelajaran sudah berjalan dengan baik, terlihat dari data nilai rata-rata siswa 83 dan siswa yang tuntas 23 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa perbaikan proses pelaksanaan siklus III sudah terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus III, nilai rata-rata siswa 83,07 dan ketuntasan klasikal 88,46%, data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan memperbaiki setiap kelemahan yang terjadi. Pada siklus 1 pembelajaran Ipas mengenai Panca Indera Mata, rata-rata hasil belajar siswa 70,57. Pada siklus 2 pembelajaran Ipas mengenai Panca Indera Telinga, rata-rata hasil belajar siswa 75,76. Kemudian, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 3 pembelajaran Ipas mengenai Panca Indera Hidung, rata-rata hasil belajar siswa 83,07.

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 1, penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III. Media video pembelajaran membantu memvisualisasikan konsep yang sulit, membuatnya lebih mudah dipahami. Video yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dengan menerapkan model STAD, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga keterampilan kolaborasi kerjasama tim dan interaksi yang penting untuk perkembangan mereka. Penghargaan dan pengakuan atas pencapaian tim dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan

**Tabel 1. Data Siswa Siklus 1, Siklus II dan Siklus III**

Nomor Urut Siswa	Siklus 1		Siklus II		Siklus III	
	Skor	Ket	Skor	Ket	Skor	Ket
1.	70	TT	75	T	85	T
2.	65	TT	70	TT	75	T
3.	80	T	85	T	95	T
4.	60	TT	75	T	80	T
5.	85	T	85	T	85	T
6.	70	TT	75	T	80	T
7.	80	T	85	T	95	T
8.	65	TT	70	TT	70	TT
9.	65	TT	70	TT	80	T
10.	60	TT	70	TT	75	T
11.	55	TT	60	TT	80	T
12.	80	T	85	T	85	T
13.	85	T	90	T	90	T
14.	75	T	75	T	85	T
15.	60	TT	65	TT	75	T

16.	60	TT	70	T	85	T
17.	55	TT	65	TT	80	T
18.	65	TT	75	T	85	T
19.	75	T	80	T	85	T
20.	80	T	85	T	90	T
21.	85	T	85	T	90	T
22.	75	T	75	T	80	T
23.	55	TT	60	TT	70	TT
24.	85	T	85	T	95	T
25.	65	TT	70	TT	70	TT
26.	80	T	85	T	95	T
Rata-rata Nilai	70,57		75,76		83,07	
Jumlah Siswa yang Tuntas	12 orang siswa		17 orang siswa		23 orang siswa	
Ketuntasan Klasikal	46,15%		65,38%		88,46%	

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 2, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Panca Indera kelas 4. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I, siklus II, siklus III seperti yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III**

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-Rata	70,57%	75,76%	83,07%
2.	Jumlah Siswa Tuntas	12	17	23
3.	Presentase Ketuntasan Klasikal	46,15%	65,38%	88,46%

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai-rata 26 orang siswa pada siklus I yaitu 70,57 dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%). Pada siklus II terjadi peningkatan, dengan nilai rata-rata siswa menjadi 75,76 dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (65,38%). Kemudian, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata siswa menjadi 83,07% dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 oranf (88,46%). Ketuntasan siswa secara keseluruhan adalah >80%, maka siswa dikelas tersebut dikatakan telah tuntas menguasai materi mengenai Panca Indera.

Ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami kenaikan terlihat pada tabel 1. Kenaikan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus 2 yakni dari 12 siswa (46,15%) menjadi 17 siswa (65,38%). Kemudian kenaikan ketuntasan siswa dari siklus II ke siklus III dari 12 siswa (65,38%) menjadi 23 siswa (88,46%). Dari data hasil observasi tersebut menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III. Ketuntasan belajar klasikal siswa yang mencapai 88,46% dapat dikategorikan sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa telah tuntas menguasai materi mengenai Panca Indera.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media video pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep mengenai Panca Indera dan bagian-bagian Panca Indera. Video dapat memberikan contoh nyata yang relevan dengan materi, membantu siswa memahami penerapan konsep Panca Indera. Model pembelajaran tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat berkerjasama tim yang mendorong partisipasi aktif, mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta penghargaan atas pencapaian tim yang akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung dengan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Tirtoyoso, khususnya pada materi Panca Indera. Model ini tidak hanya mendorong kerja sama antar siswa, tetapi juga memanfaatkan visualisasi dari media video untuk memperkuat pemahaman konsep. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I 70,57 dengan siswa tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,76 dengan siswa tuntas sebanyak 17 siswa (65,38%), dan setelah itu mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata menjadi 83,07 dengan siswa tuntas sebanyak 23 siswa (88,46%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Heryadi. (2021). *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe tgt ( teams games tournament ) pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar 1),2)*. 104–111.
- Ade, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Akbar, T. N. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Maahas Pada Materi Gaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantu Media Video. *Jurnal Kreatif Taduloko Online*, 4(12), 205–210.
- Diantini, N. W. A., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Ubud. *Manajemen Pendidikan*, 72(1), 1–10.
- Hala, R., Pongoliu, Y. H., & Mooduto, Y. S. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Trhrowing pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 1 Mongkoinit Kabupaten Bolaang Mongondow*. 06(03), 16899–16907.
- Hikmawati, Jafar, & Ramli . (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Divison (STAD)

*Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi. 1(3), 86–97.*

Nur, N. M. (2006). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Lingkungan di Kelas 1 SD Negeri 10 Tolitoli. 4(9), 32–43.*

Slavin, R.E. (1995). *Cooperatif Learning, Theory, Reseach, and Practice.* Needham Heights, Massachusetts : Allyn and Bacon

Sriana, J., Muslim, U., & Al, N. (2022). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. 8(1), 39–51.*

Utami, S. (2003). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR. 20, 424–431.*

Wena Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta : Bumi Aksara